

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di bidang olahraga. Olahraga merupakan salah satu wujud yang bisa mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kesehatan jasmani seluruh masyarakat, pemupukan watak dan sportivitas serta peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Terutama dikalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Manusia bahkan dari zaman dahulu kala sudah mengenal berbagai macam seni beladiri yang beragam. Beladiri yang paling tua di Indonesia adalah pencak silat. Kemudian beladiri yang berasal dari luar Indonesia mulai memasuki perbeladirian Indonesia dan berkembang dengan pesat. Berbagai beladiri tersebut semakin lama semakin berkembang, hingga beladiri yang asli

Di Indonesia hampir terlupakan, dalam arti kata bahwa perguruan pencak silat hanya digemari oleh sekelompok kecil golongan masyarakat saja. Sampai sekarang pencak silat juga mengalami perkembangan, saat ini perguruan beladiri pencak silat telah memasuki pertandingan yang bertaraf internasional seperti *sea games*.

Pencak silat sebagai seni budaya dan olah raga bela diri merupakan hasil cipta karsa dan karya serta produk 1 lonesia . Pada pelaksanaannya dalam

gelanggang , seorang pesilat harus dituntut kesiapan nya baik fisik maupun mental .Tujuan dari pertandingan beladiri pencak silat adalah memenangkan pertandingan dengan cara melakukan serangan dan memperoleh nilai / angka dari setiap seraanngan lebih banyak dari lawan.

Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan yang terencana , terarah , terkordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual , aspek beladiri , aspek olahraga, dan apek budaya . Dengan demikian , pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani , guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa.

Maka diperlukan suatu alternatif agar dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dengan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya mengajar yang akan dipilih dan diperkirakan oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan semata – mata untuk meningkatkan keefektifitasnya. Ini merupakan tugas penting bagi guru untuk memilih gaya

mengajar dengan menyesuaikan kondisi siswa di lapangan. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut. Untuk itu perlu diadakan perencanaan gaya mengajar yang akan diberikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru mampu mencari alternatif memecahkan permasalahan dalam memilih gaya mengajar dengan memilih salah satu yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan sehingga terciptanya suatu peningkatan pembelajaran.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran inklusi ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya inklusi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran pendidikan jasmani.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olah raga beladiri khas indonesia , pencak silat telah menjadi cabang olah raga yang dikenal luas dalam tatanan regional (asia tenggara dan asia) bahkan sudah berkembang pada tatanan dunia internasional, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pencak silat juga termasuk dalam kurikulum.

Pada pelaksanaan tendangan samping pencak silat kelihatannya unsur komponen kondisi fisik yang dominan adalah kekuatan otot tungkai, unsur tersebut kemungkinan lebih dibutuhkan pada saat (awalan) dan melakukan rangkaian gerakan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru di SMA Cerdas Murni Tembung Deli Serdang 2013/2014. Dedek Noviandi, S.Pd mengatakan : “bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek tendangan pencak silat masih rendah. Terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar hanya 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 20 orang siswa mendapat nilai < 70 . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 44,5% dari 85%. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik dasar Tendangan samping dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan proses tendangan ”. Tumpuan yang dilakukan para siswa masih belum maksimal dalam melakukannya. Dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam mengajarkan penjas khususnya materi Pencak Silat. Sebagian siswa merasa Tendangan Samping sulit untuk dilakukan, karena lemahnya kekuatan kaki. Dan siswa cenderung merasa bosan dan malas jika sering melakukan kesalahan

karena kurang kreatif dalam latihan Pencak silat. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Tendangan Samping dalam Pencak Silat siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Deli Serdang Tahun 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ? Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran Tendangan Samping ? Apakah melalui gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar inklusi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan hasil belajar tendangan samping siswa kelas XI ips¹ SMA Cerdas Murni tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimanakah gaya mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar tendangan Samping dalam pencak silat siswa kelas XI ips¹ SMA Cerdas Murni tahun ajaran 2013/2014.”

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tendangan samping melalui penerapan gaya mengajar inklusi siswa kelas XI ips¹ SMA Cerdas Murni tahun ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti – peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.

